

Implementasi Model ABC dalam Kegiatan PKM Fakultas Agama Islam di Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta

Implementing the ABC Model in Community Engagement Activities by the Faculty of Islamic Studies at Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta

Abdul Hamid*

Program Studi Ilmu Dakwah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia

*Corresponding author: abdulhamid.fai@uia.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan komunitas Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta, terhadap program yang mampu mengintegrasikan penguatan aqidah, pembinaan keluarga Islami, dan pemberdayaan ekonomi umat dalam satu pendekatan yang holistik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengimplementasikan Model ABC (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat) sebagai pendekatan integratif berbasis nilai Islam yang merespons secara simultan persoalan spiritual, edukatif, dan ekonomi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatoris berbasis aset komunitas (ABCD), melalui tiga bentuk kegiatan utama: ceramah penguatan aqidah, lokakarya tarbiyatul aulad, dan pelatihan kewirausahaan syariah, yang melibatkan dosen, mahasiswa, tokoh lokal, serta masyarakat pesantren secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai aqidah, keterampilan orang tua dalam pengasuhan Islami, serta munculnya ide-ide usaha berbasis rumah tangga oleh peserta. Selain itu, kegiatan ini memperkuat relasi kolaboratif antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pengembangan model pengabdian masyarakat Islam berbasis dakwah yang integratif dan aplikatif, yang dapat direplikasi dalam skala yang lebih luas untuk menjawab tantangan keumatan di lingkungan urban secara kontekstual.

Kata Kunci: Dakwah Pemberdayaan; Pesantren Urban; Partisipatif; Model ABC (Aqidah, Tarbiyatul Aulad, Cipta Ekonomi Umat); Pemberdayaan Keluarga.

Abstract

This community service activity was driven by the needs of the Ma'had Zawiyah community in Cipinang Melayu, Jakarta, for a program capable of integrating the strengthening of Islamic creed ('aqidah), the development of Islamic family values, and the economic empowerment of the ummah within a holistic approach. The aim of this initiative is to implement the ABC Model (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat) as an integrative approach based on Islamic values that simultaneously addresses spiritual, educational, and economic challenges. The implementation method employed a participatory approach based on community asset development (ABCD), through three main activities: religious lectures on 'aqidah strengthening, workshops on tarbiyatul aulad (child education), and training in sharia-based entrepreneurship, involving lecturers, students, local leaders, and pesantren communities actively. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of Islamic creed values, enhanced parenting skills grounded in Islamic principles, and the emergence of home-based business ideas. Furthermore, this activity strengthened collaborative relationships between higher education institutions and local communities. The main contribution of this initiative lies in the development of an integrative and applicable Islamic community service model based on da'wah, which can be replicated on a broader scale to address urban Muslim challenges in a contextual manner.

Keywords: Da'wah Empowerment; Urban Pesantren; Participatory; ABC Model (Aqidah, Tarbiyatul Aulad, Cipta Ekonomi Umat); Family Empowerment

Rekomendasi mensitasi :

Hamid, A. (2024), Implementasi Model ABC dalam Kegiatan PKM Fakultas Agama Islam di Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 3 (2): 86-97.

PENDAHULUAN

Kondisi sosial-keagamaan masyarakat urban di wilayah Cipinang Melayu, Jakarta, merepresentasikan dinamika kompleks antara modernitas, tuntutan ekonomi, dan krisis nilai spiritual di kalangan generasi muda. Di tengah kepadatan aktivitas kota, banyak keluarga muslim menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai aqidah kepada anak-anak mereka. Minimnya wadah pembinaan karakter Islami yang terstruktur, lemahnya penguatan ekonomi keluarga berbasis pesantren, serta kurangnya integrasi nilai dakwah dalam aktivitas sehari-hari menjadi tantangan nyata. Fenomena ini mencerminkan persoalan nasional tentang rendahnya literasi keagamaan dan kemandirian ekonomi umat Islam, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Sutanti & Afandi, 2024) bahwa penguatan peran keluarga dalam pendidikan aqidah sangat krusial dalam membentuk karakter Islami anak di tengah tekanan urbanisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Sayangnya, kesenjangan signifikan masih tampak antara kebutuhan masyarakat akan program pembinaan berbasis aqidah, pendidikan anak (tarbiyatul aulad), dan penguatan ekonomi umat dengan kapasitas lembaga lokal yang tersedia. Ma'had Zawiyah, sebagai salah satu lembaga keislaman yang aktif di Cipinang Melayu, belum memiliki sistem pengembangan berkelanjutan yang terintegrasi antara dimensi aqidah, pendidikan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini diperparah dengan keterbatasan tenaga pendamping profesional, ketiadaan modul sistemik, serta belum adanya integrasi dengan model akademik berbasis komunitas. Kondisi ini memperkuat urgensi kegiatan

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

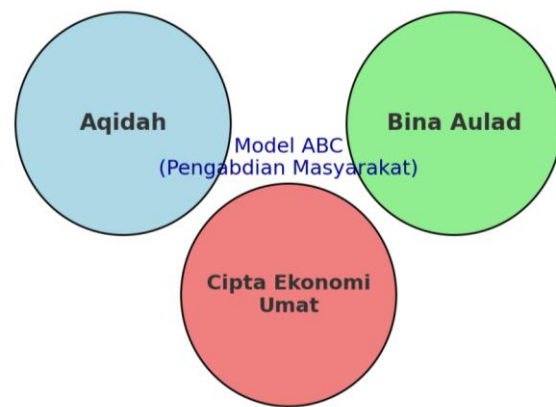
pengabdian masyarakat yang tidak hanya menjawab persoalan spiritual dan sosial, tetapi juga menghadirkan solusi akademik berbasis pendekatan partisipatoris dan transformasional. Hal ini sejalan dengan temuan Firmansyah et al. (2025), yang menyatakan bahwa model pengabdian masyarakat berbasis dialog terbuka dan partisipasi aktif warga—dalam kolaborasi kampus dan komunitas—berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas secara berkelanjutan (Firmansyah et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dirancang berdasarkan pendekatan konseptual Model ABC (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat), yang merupakan integrasi dari nilai-nilai keislaman dalam pemberdayaan masyarakat. Model ini menggabungkan prinsip dakwah bil-hal dengan strategi penguatan komunitas berbasis aset lokal (ABCD). Aqidah menjadi pondasi pembentukan kesadaran spiritual dan sosial, bina aulad sebagai kerangka pembinaan karakter anak melalui tarbiyatul aulad, dan cipta ekonomi umat sebagai penggerak kemandirian melalui pelatihan kewirausahaan. Pendekatan ini didukung oleh literatur pemberdayaan dakwah yang menekankan bahwa transformasi sosial umat harus dimulai dari penguatan nilai spiritual yang berdampak langsung terhadap perilaku dan peran sosial masyarakat yang menggarisbawahi bagaimana dakwah dan pemberdayaan komunitas saling melengkapi dalam mengubah kondisi lahir dan batin masyarakat melalui dakwah bil-hal (Ramadhan & Hidayah, 2024).

Secara eksplisit, kegiatan ini bertujuan: (1) memperkuat pemahaman aqidah masyarakat melalui ceramah dan diskusi interaktif, (2) membekali orang tua dengan keterampilan tarbiyatul aulad

melalui lokakarya praktis, dan (3) memberdayakan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan Islami berbasis ekonomi umat. Rumusan masalah yang diangkat mencakup: bagaimana mengimplementasikan model ABC dalam konteks pengabdian masyarakat secara terpadu di Ma'had Zawiyah? Siapa aktor kunci yang berperan dalam keberhasilan program ini? Apa indikator keberhasilan pembinaan aqidah, karakter anak, dan ekonomi umat dalam kegiatan ini? Sasaran kegiatan adalah para santri, orang tua, dan komunitas sekitar Ma'had Zawiyah, dengan jumlah peserta sekitar 35 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan usia 20–50 tahun, berlatar pendidikan Islam dasar hingga menengah, dan berasal dari keluarga urban kelas menengah ke bawah.

Program pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan model integratif berbasis nilai Islam yang aplikatif, mengisi celah literatur dan praktik pengabdian masyarakat yang umumnya masih terpisah antara aspek dakwah, pendidikan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi. Keunggulan ilmiah terletak pada penerapan sistematis Model ABC yang belum banyak dikembangkan dalam karya pengabdian berbasis komunitas, serta pemanfaatan pendekatan partisipatoris dalam pelatihan dan evaluasi kegiatan. Selain itu, kebaruan kegiatan ini tampak dari keterpaduan media dakwah visual, ceramah langsung, dan modul pelatihan praktis berbasis realitas lapangan, yang seluruhnya bertumpu pada potensi lokal dan nilai keislaman yang kontekstual.



BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan model pengabdian berbasis komunitas dengan pendekatan transformatif-partisipatoris yang dikembangkan melalui Model ABC (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat). Jenis kegiatan yang dilaksanakan mencakup tiga bentuk utama, yaitu: (1) ceramah penguatan aqidah berbasis dialog interaktif, (2) lokakarya tarbiyatul aulad untuk orang tua dan santri dewasa, dan (3) pelatihan kewirausahaan mikro berbasis syariah. Ketiga jenis kegiatan ini dilaksanakan secara integratif dalam satu rangkaian program selama tiga pekan, dengan mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat mitra dalam setiap tahapan. Model ini sejalan dengan pendekatan community-based development yang menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal sebagai subjek pembangunan (Ghozali & Annisa, 2022).

Jenis data yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan terdiri atas: (1) data hasil observasi partisipatif di Ma'had Zawiyah yang mencatat kebutuhan dakwah, praktik pengasuhan anak, serta potensi ekonomi komunitas, (2) dokumentasi aktivitas keagamaan dan sosial pesantren, (3) hasil wawancara

semi-terstruktur dengan pimpinan pesantren, santri senior, dan orang tua, serta (4) data sosial-keagamaan yang diperoleh dari laporan internal pesantren. Data ini digunakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan dan kekuatan komunitas berdasarkan prinsip pendekatan ABCD yang mengutamakan aset lokal sebagai titik tolak intervensi (Toyibah, n.d.). Selain itu, data literatur akademik tentang pendidikan aqidah, pengasuhan Islami, dan ekonomi umat digunakan dalam penyusunan materi pelatihan, dengan pendekatan sistematis pencarian jurnal SINTA dan DOAJ melalui kata kunci terstandar.

Teknik pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta dan konteks lokal. Ceramah aqidah disampaikan dengan pendekatan dakwah bil hikmah dan dialog reflektif, dilengkapi dengan media visual interaktif. Lokakarya tarbiyatul aulad dilakukan melalui simulasi kasus, diskusi kelompok, dan penyusunan rencana pendidikan anak berbasis nilai Qur'ani. Pelatihan kewirausahaan difasilitasi melalui praktik langsung pembuatan produk, perencanaan usaha mikro berbasis syariah, serta studi kasus ekonomi keluarga. Materi ceramah dan pelatihan disusun dalam bentuk modul ringkas berbasis literatur, disesuaikan dengan kemampuan literasi peserta. Metode seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keislaman dan keterampilan praktis di lingkungan pesantren (Ratnawati et al., 2025).

Pemilihan mitra Ma'had Zawiyah sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada dua kriteria utama, yakni (1) kesiapan institusi dalam menerima program pemberdayaan berbasis dakwah dan keluarga, serta (2) keberadaan komunitas santri dan wali santri yang aktif, namun

belum memiliki program integratif pembinaan aqidah, pengasuhan Islami, dan ekonomi umat. Justifikasi pemilihan wilayah ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang menunjukkan kesenjangan antara potensi spiritual dan ekonomi warga dengan akses pembinaan formal. Seleksi peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan pesantren dan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif, latar belakang sosial keagamaan, serta kemauan berproses dalam program. Strategi ini sejalan dengan penggunaan pendekatan purposive sampling dalam program pemberdayaan komunitas pesantren yang terbukti efektif menjangkau sasaran kunci dan memastikan keberhasilan pelaksanaan program secara kontekstual (Meiriki et al., 2020).

Unit pelaksana kegiatan terdiri atas tim dosen dari Fakultas Agama Islam sebagai penggagas dan fasilitator, serta mahasiswa dari program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Perbankan Syariah sebagai asisten fasilitator dan dokumentator kegiatan. Di tingkat komunitas, kegiatan melibatkan tokoh lokal, ustaz pesantren, serta santri senior yang bertindak sebagai koordinator peserta. Peran aktif mahasiswa dalam implementasi program disesuaikan dengan prinsip experiential learning dalam PKM yang menekankan pentingnya pembelajaran langsung dari realitas sosial keagamaan. Pendekatan ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata di lapangan dapat meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kesadaran sosial mahasiswa secara signifikan dalam konteks keislaman dan pengabdian masyarakat (Purwowidodo, 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan kombinatorik. Secara kuantitatif, digunakan pre-post test sederhana untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta pada aspek aqidah dan kewirausahaan. Kuisisioner kepuasan diberikan untuk menilai efektivitas penyampaian materi dan relevansi kegiatan. Secara kualitatif, dilakukan refleksi partisipatif di akhir setiap sesi, pengumpulan testimoni lisan, serta observasi perilaku selama kegiatan. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi antara hasil kuisisioner, observasi, dan testimoni untuk mendapatkan gambaran dampak kegiatan secara utuh. Pendekatan evaluasi reflektif-partisipatoris ini direkomendasikan dalam kegiatan dakwah komunitas karena mendorong ownership dan keberlanjutan program (Brasil et al., 2020).



Gambar 1. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah menyampaikan materi dalam sesi penyuluhan penguatan aqidah kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Model ABC (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat) yang bertujuan membangun kesadaran spiritual dan ketahanan keluarga berbasis nilai-nilai Islam. Sesi ini diikuti secara antusias oleh para santri, orang tua, dan tokoh komunitas setempat dalam suasana penuh kehangatan dan kekeluargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

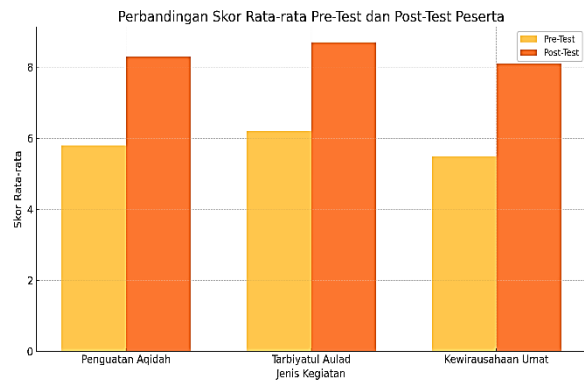
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta, telah dilaksanakan selama

tiga pekan dengan rangkaian kegiatan utama: (1) ceramah interaktif penguatan aqidah, (2) lokakarya tarbiyatul aulad bagi orang tua santri dan komunitas pesantren, serta (3) pelatihan kewirausahaan mikro berbasis syariah untuk keluarga santri dan masyarakat sekitar. Ketiga kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan saling terintegrasi, dimulai dengan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan materi, hingga sesi diskusi dan refleksi. Kegiatan ceramah dilaksanakan dalam tiga sesi tematik (tauhid, akhlak dalam keluarga, dan peran orang tua dalam pendidikan anak), sementara lokakarya dan pelatihan kewirausahaan dilakukan dalam dua sesi masing-masing, mencakup praktik langsung dan simulasi.

Capaian kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam beberapa indikator. Jumlah total peserta yang terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan sebanyak 35 orang, terdiri dari 18 ibu rumah tangga, 6 bapak/ayah santri, 7 santri senior, dan 4 pengurus pesantren. Pada sesi ceramah aqidah, berdasarkan pre-post test sederhana, terjadi peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 37% terhadap konsep tauhid dan peran spiritual dalam keluarga. Dalam kegiatan lokakarya tarbiyatul aulad, 80% peserta mampu menyusun rencana pengasuhan berbasis nilai Islami setelah sesi praktik, dibandingkan hanya 20% yang mampu mengungkapkannya secara sistematis di awal kegiatan. Sementara pada pelatihan kewirausahaan, 10 peserta berhasil memformulasikan ide usaha berbasis keterampilan lokal (seperti usaha makanan ringan, sabun herbal, dan kerajinan sederhana) dengan bantuan template perencanaan bisnis sederhana. Dua peserta bahkan menyatakan langsung memulai uji coba usaha berbasis modal rumah tangga setelah sesi pendampingan.

Partisipasi aktif masyarakat tercermin dalam tingkat kehadiran yang konsisten sepanjang kegiatan (rata-rata 90% per sesi) dan keterlibatan mereka dalam diskusi, simulasi, dan penyampaian umpan balik lisan. Para ibu menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi parenting Islami, terutama ketika membahas tantangan mendidik anak di lingkungan urban. Tokoh lokal seperti pimpinan pesantren dan ustaz senior ikut menyampaikan penguatan nilai dalam ceramah aqidah dan ikut memoderasi forum diskusi. Santri senior yang menjadi peserta sekaligus fasilitator lapangan membantu mendampingi peserta saat sesi kerja kelompok. Keterlibatan ini memperkuat pola kolaboratif antar lapisan komunitas dan mendorong suasana kegiatan yang dinamis dan inklusif.

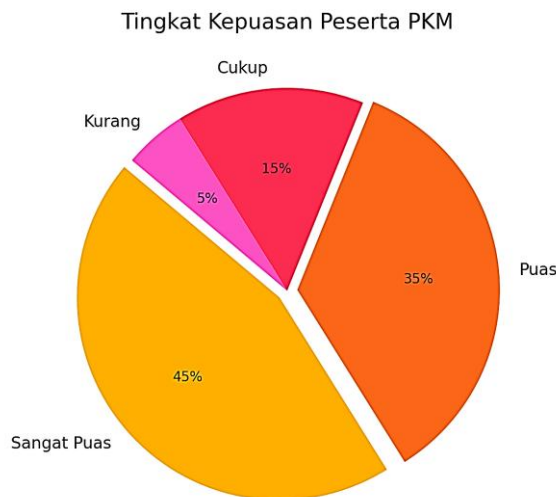
Hasil observasi menunjukkan pola komunikasi yang lebih terbuka antara orang tua dan anak di lingkungan pesantren setelah sesi parenting, seperti diungkapkan salah satu peserta yang menyatakan bahwa “baru kali ini saya berdialog terbuka dengan anak tentang agama setelah ikut lokakarya ini.” Testimoni serupa muncul dari peserta pelatihan kewirausahaan yang merasa mendapat semangat baru untuk memanfaatkan keterampilan rumah tangga menjadi peluang usaha. Dokumentasi foto kegiatan menunjukkan suasana aktif, keterlibatan peserta dalam kerja kelompok, dan pemanfaatan media visual dakwah yang digunakan dalam ceramah. Refleksi lapangan juga mencatat bahwa sebagian peserta menyampaikan harapan adanya kelanjutan program berbasis pendampingan.



Dari sudut tematik, kegiatan ceramah aqidah paling banyak membangkitkan diskusi seputar ketauhidan dalam keluarga dan peran orang tua dalam menghadapi tantangan media digital. Dalam sesi tarbiyatul aulad, tema dominan adalah pentingnya keteladanan dan konsistensi nilai dalam pendidikan anak. Di sesi pelatihan kewirausahaan, tema yang mencuat adalah bagaimana mengelola usaha kecil tanpa meninggalkan prinsip syariah, termasuk pengelolaan modal, distribusi, dan kejujuran dalam bertransaksi. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa ketiga topik tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong perubahan sikap dalam berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat.

Data sekunder yang mendukung kegiatan ini menunjukkan bahwa wilayah Cipinang Melayu merupakan salah satu kelurahan padat penduduk dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah dan dominasi pekerjaan informal (*Penduduk Provinsi DKI Jakarta Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur Dan Angkatan Kerja - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Dki Jakarta*, n.d.). Kondisi ini menguatkan kebutuhan masyarakat terhadap program-program pembinaan spiritual, parenting Islami, dan ekonomi rumah tangga berbasis syariah. Selain itu, laporan internal Ma'had Zawiyah pada tahun 2022 juga

menyebutkan bahwa 70% keluarga santri belum pernah mengikuti pelatihan formal tentang pendidikan anak atau perencanaan ekonomi rumah tangga, mempertegas pentingnya kegiatan ini sebagai intervensi awal berbasis komunitas.



Hasil kegiatan ini menampilkan gambaran nyata tentang potensi, kebutuhan, dan respons masyarakat mitra terhadap program pengabdian yang terintegrasi. Setiap komponen kegiatan menghasilkan luaran yang sesuai dengan rancang bangun awal, dengan capaian yang dapat dikategorikan tinggi berdasarkan partisipasi, transformasi pengetahuan, dan dokumentasi respons lapangan. Sebagai luaran kegiatan, tim PKM menghasilkan modul sederhana berisi materi aqidah tematik, lembar panduan tarbiyatul aulad, serta rekaman dokumentasi kegiatan dalam bentuk video. Seluruh luaran tersebut diserahkan kepada pihak Ma'had Zawiyah untuk digunakan sebagai bahan dakwah lanjutan dan referensi pembinaan komunitas.

Hasil utama kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan Model ABC (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat) secara terpadu mampu merespons permasalahan sosial-keagamaan masyarakat Ma'had Zawiyah secara

konkret. Tujuan pengabdian untuk memperkuat pemahaman aqidah, meningkatkan keterampilan tarbiyatul aulad, dan mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis syariah berhasil dicapai melalui pelibatan aktif masyarakat dalam ceramah, lokakarya, dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini menjawab kebutuhan komunitas terhadap pembinaan keislaman yang relevan dengan realitas urban serta mengisi kesenjangan kelembagaan dalam penyediaan program berbasis keluarga dan ekonomi umat. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat, termasuk orang tua santri, santri senior, dan pengurus pesantren, mencerminkan terciptanya ruang partisipasi yang egaliter dalam penguatan nilai Islam.

Secara konseptual, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan sinergi antara prinsip dakwah transformatif dan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Peningkatan pemahaman aqidah peserta mencerminkan validitas asumsi bahwa penguatan nilai spiritual merupakan titik awal perubahan sosial (Asror, 2018). Pelatihan tarbiyatul aulad menghasilkan refleksi kritis orang tua atas pola asuh yang selama ini dijalankan, sejalan dengan pendekatan dakwah bil hal yang menekankan keteladanan dan transformasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Ismatullah, 2015). Sementara itu, capaian pelatihan kewirausahaan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari fondasi nilai Islam seperti kejujuran, keberkahan, dan tanggung jawab sosial, sebagaimana tercermin dalam dakwah komunitas berbasis konservasi dan ekonomi lokal oleh masyarakat Muslim di Kayupuring, Pekalongan (Hidayatullah, 2022). Model ABC yang diterapkan dalam

kegiatan ini berhasil mengintegrasikan ketiga elemen tersebut secara simultan dan adaptif terhadap konteks lokal.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan kombinatorik. Secara kuantitatif, digunakan pre-post test sederhana untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta pada aspek aqidah dan kewirausahaan. Kuisisioner kepuasan diberikan untuk menilai efektivitas penyampaian materi dan relevansi kegiatan. Secara kualitatif, dilakukan refleksi partisipatif di akhir setiap sesi, pengumpulan testimoni lisan, serta observasi perilaku selama kegiatan. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi antara hasil kuisisioner, observasi, dan testimoni untuk mendapatkan gambaran dampak kegiatan secara utuh. Pendekatan evaluasi reflektif-partisipatoris ini direkomendasikan dalam kegiatan dakwah komunitas karena mendorong ownership dan keberlanjutan program (Sari & Wibawanto, 2024).

Jika dibandingkan dengan kegiatan PKM sejenis, program ini memiliki keunikan pada kedalaman integrasi aspek spiritual, edukatif, dan ekonomi. Studi pengabdian oleh Ihsan et al. (2025) di Ngawi berfokus pada penguatan aqidah pekerja untuk meningkatkan etos kerja, tanpa menyentuh aspek ekonomi secara langsung (Ihsan et al., 2025). Sementara itu, Rusmiati et al. (2024) menitikberatkan pada pengembangan ekonomi komunitas berbasis nilai Islam, namun tidak menyertakan komponen edukatif maupun spiritual secara eksplisit (Rusmiati et al., 2024). Keunggulan program ini terletak pada pendekatan metodologis yang kolaboratif, penggunaan media dakwah kontekstual, dan pendampingan langsung berbasis aset komunitas yang tidak ditemukan secara utuh dalam studi-studi sebelumnya. Namun demikian, studi lain

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

seperti oleh Sari & Wibawanto (2024) menunjukkan pendekatan serupa dalam melibatkan komunitas melalui penguatan literasi Islam dalam program kemasyarakatan, meskipun fokus utamanya adalah edukasi keagamaan mahasiswa (Sari & Wibawanto, 2024).

Kontribusi program ini terhadap praktik pengabdian masyarakat Islam terletak pada inovasi model penggabungan tiga pilar (aqidah, pendidikan anak, dan ekonomi umat) dalam satu paket kegiatan berbasis komunitas. Pengalaman ini dapat menjadi dasar pengembangan model kurikulum dakwah komunitas di lingkungan perguruan tinggi Islam dan pesantren, serta sebagai strategi pemberdayaan keluarga dalam menghadapi tantangan zaman urban. Pendekatan ini didukung oleh literatur yang menekankan pentingnya integrasi antara dakwah, pendidikan, dan ekonomi sebagai fondasi dalam menciptakan ketahanan keluarga Muslim (Cipta & Zakirman, 2024). Selain itu, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan tokoh lokal menunjukkan model pengabdian berbasis tri dharma yang nyata dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sebagaimana dibuktikan dalam studi pengembangan masyarakat berbasis dakwah partisipatif oleh mahasiswa PMI IAIN Salatiga (Sutrisno, 2020).

Namun demikian, program ini memiliki keterbatasan. Pertama, cakupan wilayah hanya mencakup satu komunitas pesantren sehingga dampak luas masih terbatas. Kedua, waktu pelaksanaan yang hanya tiga pekan menyebabkan keterbatasan dalam proses pendampingan lanjutan. Ketiga, terdapat disparitas respons antarpeserta—terutama antara peserta yang memiliki latar pendidikan tinggi dan mereka yang tidak terbiasa mengikuti pelatihan formal. Beberapa

peserta kesulitan mengikuti sesi perencanaan usaha karena belum familiar dengan konsep manajemen sederhana. Di sisi lain, terbatasnya sarana media visual juga mengurangi efektivitas transfer materi di sesi pertama. Hal-hal ini perlu dicatat sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan model kegiatan berikutnya.

Imbas dari kegiatan ini menegaskan pentingnya program berbasis integrasi nilai aqidah dan pemberdayaan untuk dikembangkan secara lebih luas. Lembaga pendidikan tinggi Islam dapat mengambil peran sebagai penggerak transformasi sosial berbasis dakwah dengan memperluas kemitraan pesantren dan komunitas lokal. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung kegiatan sejenis dengan menyediakan insentif bagi pesantren yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Di level kebijakan nasional, kegiatan ini mendukung arah pembangunan SDM unggul berbasis spiritualitas dan kemandirian ekonomi sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020–2024. Studi terbaru juga menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat berperan besar dalam memberdayakan

ekonomi masyarakat secara berkelanjutan melalui pendekatan integratif antara pendidikan, kewirausahaan, dan pengelolaan sumber daya syariah, sehingga memberikan dampak langsung terhadap kemandirian santri dan masyarakat sekitar (Firmansyah, 2025).

Secara teoritis, model ini memperluas pendekatan dakwah berbasis komunitas dengan menambahkan dimensi ekonomi rumah tangga sebagai bagian integral dari pembinaan aqidah dan keluarga. Model ABC yang diusung menjadi sintesis antara dakwah spiritual, pendidikan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi umat yang belum banyak diintegrasikan dalam satu pendekatan sistemik dalam pengabdian masyarakat Islam. Praktisnya, kegiatan ini membuka peluang kurikulum pengabdian integratif dalam pendidikan tinggi Islam, khususnya pada praktik dakwah berbasis komunitas dan pembinaan keluarga Muslim di lingkungan urban. Hal ini memberi kontribusi signifikan terhadap inovasi metodologi pengabdian masyarakat yang tidak hanya menekankan pada transfer ilmu, tetapi juga transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 2. dokumentasi suasana kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah di Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta. Foto-foto ini memperlihatkan semangat kebersamaan antara dosen, mahasiswa, santri, serta para ibu peserta dalam berbagai sesi kegiatan: mulai dari penyuluhan aqidah, lokakarya tarbiyatul aulad, hingga pelatihan kewirausahaan berbasis rumah tangga. Kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif dan semangat kolaboratif dari seluruh elemen komunitas dalam mendukung implementasi Model ABC secara menyeluruh dan aplikatif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Model ABC (Aqidah, Bina Aulad, Cipta Ekonomi Umat) yang dilaksanakan di Ma'had Zawiyah, Cipinang Melayu, Jakarta, menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang memadukan dakwah spiritual, pendidikan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi dapat secara efektif menjawab kebutuhan aktual komunitas pesantren urban. Seluruh rangkaian kegiatan—mulai dari ceramah aqidah, lokakarya tarbiyatul aulad, hingga pelatihan kewirausahaan syariah—berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman nilai Islam, keterampilan pengasuhan Islami, serta

semangat dan pengetahuan dalam membangun usaha mandiri. Tujuan kegiatan, yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam dan pengembangan kapasitas keluarga Muslim, tercapai melalui pelibatan langsung komunitas dalam setiap tahapan pelaksanaan.

Kontribusi utama dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan berbasis aset komunitas, yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam konteks masyarakat urban. Model ABC memberikan kerangka konseptual yang kuat dan operasional untuk menjawab tantangan dakwah kontemporer yang tidak lagi bisa diselesaikan dengan pendekatan sektoral. Secara praktis, kegiatan ini menghadirkan solusi yang

terukur dan kontekstual terhadap tiga isu utama masyarakat mitra: lemahnya pemahaman aqidah, kurangnya kapasitas orang tua dalam mendidik anak secara Islami, dan keterbatasan akses terhadap pembinaan ekonomi produktif. Secara sosial, kegiatan ini membangun relasi baru yang produktif antara unsur akademik, komunitas lokal, dan lembaga keagamaan dalam upaya pemberdayaan umat.

Ke depan, kegiatan seperti ini perlu direplikasi dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas dengan memperkuat pendampingan lanjutan dan memperluas kolaborasi multi-pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah. Institusi pendidikan tinggi keagamaan juga didorong untuk mengintegrasikan model pengabdian semacam ini ke dalam kurikulum praktikum dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengembangan modul dan media pelatihan yang adaptif terhadap konteks lokal akan menjadi langkah strategis dalam memperkuat dampak kegiatan. Dengan demikian, pengabdian berbasis nilai Islam tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi sosial yang berdimensi spiritual, edukatif, dan ekonomi secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R. (2024). *Mosques-Based Community Empowerment in Developing Sustainable* (Issue Osc). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-340-5>
- Asror, A. (2018). *Transformative Propagation1 of Islamic Boarding School in Response to Contemporary Challenges*.
- Brasil, C., Da Silva, R. M., Vasconcelos, D., & De Sousa, I. V. (2020). Reflective study on participatory diagnosis as a community research strategy. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73 5. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0086>
- Cipta, H., & Zakirman, A. (2024). A systematic literature review study on da'wah and islamic economic empowerment. *Mawa izh jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan*. <https://doi.org/10.32923/maw.v15i1.4358>
- Firmansyah, F., Purnama, R., Febrianti, R., Iriani, F., Zulfahmi, Z., & Perdana, H. D. (2025). Penguatan komunitas melalui pengabdian dan dialog terbuka: upaya membangun kesejahteraan bersama di lingkungan masyarakat pondok cabe udik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 301–308.
- Firmansyah, I. (2025). Gontor and Community Economic Empowerment. *The Economic Review of Pesantren*. <https://doi.org/10.58968/erp.v3i1.589>
- Ghozali, A., & Annisa, Y. (2022). *Jurnal Ilmu Dakwah Da 'wah in community development : Analysis of community development methods in the Al-Qur 'an*.
- Hidayatullah, A. (2022). Conservation-Based Empowerment Da'wah Spirit: Management of Welo Asri Tourism by The Muslim Community of Kayupuring Petungkriyono Pekalongan. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2022.2.1.11656>
- Ihsan, N., Huda, A. N., Fauziah, A., Rahmawati, A., Silmi, N. A., & Taufiqurrahman, T. (2025). Peningkatan Produktivitas Kerja Melalui Penguatan Pemahaman Aqidah bagi Pekerja Roya Perkulakan di Mantingan Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13592>
- Ilaihi, W., Zuhriyah, L. F., & Yusuf, M. (2024). *Jurnal Ilmu Dakwah Digital da ' wah on religious moderation for Madurese women merchants in Tapal Kuda , Indonesia*.
- Ismatullah, A. (2015). *Metode dakwah dalam al-qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*. 17, 195460. <https://doi.org/10.21093/LJ.V17I2.438>
- Mariam, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim: penguatan dan peranannya dalam membentuk kepribadian muslimah. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i02.2471>
- Meiriki, A., Rahayu, E., & Resnawaty, R. (2020). A Community Empowerment Model through Pesantren-Based Family Empowerment Post (POSDAYA). *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 3(02), 183–196.
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). *Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi*

- Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 52–79. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3676>
- Muzakki, H. (2021). Peran Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur Dalam Penguatan Aqidah Masyarakat Islam di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i2.11024>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan abcd untuk mencapai sdg 1: tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- Noorhidayati, S., Abidin, A. Z., Pangesti, Z. L., & Amira, H. (2025). *Pelatihan Retorika Dakwah bagi Santri di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungagung Jawa Timur*. 5(2), 119–131.
- Penduduk Provinsi DKI Jakarta Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Angkatan Kerja - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Dki Jakarta*. (n.d.). Retrieved July 3, 2025, from <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE0IzI=/kecamatan-makasar.html>
- Pratama, A. (2023). Community Empowerment Dynamics of Masjid-Based Bayt al-Mal: A Phenomenology Approach. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(2), 294–308.
- Purwowidodo, A. (2024). Experiential Learning Model Based on Local Wisdom in Learning Islamic Cultural History. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.492>
- Ramadhan, D. M., & Hidayah, K. (2024). Hubungan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat. *Aksiologi: Journal of Community Development*, 1(1), 51–59.
- Ratnawati, N., Faruqi, F., Arsjah, R. J., Salfinnia, M., Nugraha, Z., & Ahmad, S. (2025). *Meningkatkan Produktivitas Kewirausahaan Islam Melalui Pelatihan Berbasis Syariah untuk Siswa di Islamic Entrepreneur Boarding School di Purwakarta*. 7, 119–132. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1497>
- Rusmiati, E., Bayu, K., & Winata, N. P. (2024). Optimization of konyal fruit business potential for increasing family economic value: integration of islamic principles in business development. *ICCD*. <https://doi.org/10.33068/iccd.v6i1.737>
- Sari, R. M., & Wibawanto, A. C. (2024). Implementing Islamic Education and Community Service: A Case Study of HIQMA (The Association of University Reciters) at Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Global Educational Research Review*. <https://doi.org/10.71380/gerr-04-2024-13>
- Suhud, M. A., & Islami, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*. <https://doi.org/10.14421/JPM.2020.041-01>
- Sutanti, D., & Afandi, N. (2024). Program Bina Pribadi Islam Untuk Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Islami Anak. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1311>
- Sutrisno. (2020). Efektifitas Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pendidikan Agama Melalui Program CSR (Campus Social Responsibility). *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 04(2), 93–109.
- Toyibah, S. (n.d.). Revitalization training for TPQ through the Asset Based Community Development (ABCD) approach. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 275–288.